AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

Pengaruh Likuiditas, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Bursa Efek Indonesia

Emi Novi Yanti[1], Ninin Non Ayu Salmah[2], Aprizal Rosadian[3]
Universitas PGRI Palembang, Indonesia
nininonayu@gmail.com

Submitted: 15th August 2025 | **Edited**: 18th September 2025 | **Issued**: 01st January 2026

Cited on: Yanti, E. N., Salmah, N. N. A., & Rosadian, A. (2026). Pengaruh Likuiditas, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Bursa Efek Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 6*(1), 1-11.

ABSTRACT

This study investigates the influence of liquidity, tax planning, and tax avoidance on firm value in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The research addresses the gap in prior studies, which largely focused on manufacturing and banking sectors, while limited evidence exists for the plantation industry that is highly affected by external factors such as commodity prices and production cycles. A quantitative method with a purposive sampling approach was applied, using secondary data obtained from the IDX official website. Regression analysis was conducted after classical assumption tests to ensure model validity. The findings reveal that liquidity has no significant effect on firm value, indicating that short-term solvency is less prioritized by investors in this sector. In contrast, tax planning and tax avoidance positively and significantly affect firm value, reflecting investor appreciation of effective tax management that enhances profitability and shareholder wealth. Furthermore, the simultaneous test confirms that liquidity, tax planning, and tax avoidance collectively contribute significantly to firm value. This study provides both theoretical implications for agency theory and practical insights for managers and investors to optimize tax strategies while maintaining firm value growth.

Keywords: Liquidity, Tax Planning, Tax Avoidance, Firm Value, Plantation Companies

PENDAHULUAN

Kontribusi pajak merupakan komponen vital dalam struktur penerimaan negara karena berperan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan nasional dan penyelenggaraan pemerintahan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak seringkali dihadapkan pada strategi perusahaan dalam melakukan efisiensi beban fiskal melalui perencanaan pajak maupun penghindaran pajak. Strategi ini, meskipun legal, menimbulkan dilema karena di satu sisi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun di sisi lain berpotensi menurunkan penerimaan negara (Christiani, Rane, & Sine, 2022; Waluyo, 2021).

Likuiditas sebagai indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek juga diyakini memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan. Rasio keuangan ini kerap dijadikan tolok ukur kesehatan finansial oleh investor, meskipun dalam konteks sektor perkebunan, pengaruhnya masih diperdebatkan mengingat karakteristik industri yang dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas dan iklim (Hapsari, Dewi, & Pratiwi, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara likuiditas, perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan. Herawati dan Ekawati (2020) menemukan bahwa perencanaan pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Januri dan Kartika (2021) yang menegaskan adanya pengaruh simultan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun, Sidanti dan Cornaylis (2021) menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian, sementara Safitri dan Oktaviani (2024) menekankan bahwa persepsi investor terhadap strategi penghindaran pajak dapat berbeda antar sektor industri.

Adanya perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten, khususnya pada subsektor perkebunan yang memiliki karakteristik unik dibanding sektor lain. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian (research gap) dengan menganalisis secara khusus subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI?
3. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI?
4. Apakah likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial maupun simultan likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajer perusahaan dan investor dalam merancang strategi keuangan yang efektif.

LANDASAN TEORI

Teori Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Dalam perspektif agency theory, manajemen sebagai agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan agar kepentingan pemegang saham dapat tercapai (Jensen & Meckling, 2019). Ketika manajemen mampu meningkatkan nilai perusahaan, kepercayaan investor akan semakin tinggi. Sementara itu, signaling theory menjelaskan bahwa setiap kebijakan keuangan yang diambil manajemen, termasuk pengelolaan likuiditas maupun kebijakan pajak, merupakan sinyal yang direspons oleh investor dalam menilai prospek perusahaan (Ross, 2020).

Nilai perusahaan seringkali tercermin dari harga saham, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi pemerintah (Wahyudi & Pawestri, 2020). Oleh karena itu, kebijakan strategis perusahaan yang tepat akan menjadi indikator penting dalam memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sehat mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan, meskipun dalam beberapa kasus, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur sehingga menurunkan efisiensi (Utami & Kartika, 2021). Hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih diperdebatkan, karena pada sektor tertentu, investor lebih menekankan pada prospek pertumbuhan dibandingkan kemampuan jangka pendek (Pratiwi & Dewi, 2022).

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Perencanaan pajak adalah strategi legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Strategi ini, jika dilakukan secara efektif, dapat meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor (Sari & Lestari, 2021). Namun, perencanaan pajak juga harus dilakukan secara transparan agar tidak menimbulkan risiko reputasi yang dapat menurunkan nilai perusahaan (Hendri & Susanto, 2022).

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui praktik yang masih berada dalam kerangka legal. Menurut agency theory, penghindaran pajak berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, karena manajemen dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi (Budiman & Veronica, 2020). Sebaliknya, signaling theory berargumen bahwa praktik penghindaran pajak yang efisien dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan upaya perusahaan meningkatkan efisiensi keuangan (Putri & Andriani, 2023).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak diduga memengaruhi nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Likuiditas mencerminkan kemampuan keuangan jangka pendek, sedangkan perencanaan pajak dan penghindaran pajak menggambarkan strategi perusahaan dalam mengoptimalkan laba. Ketiganya, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dapat memengaruhi keputusan investor terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2020). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan periode penelitian dilakukan karena mencerminkan kondisi terkini pascapandemi, di mana perusahaan dituntut untuk lebih efisien dalam mengelola keuangan dan strategi pajak (Dewi & Widyastuti, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor perkebunan yang aktif terdaftar di BEI selama 2021–2023, (2) secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap, dan (3) memiliki data yang dapat digunakan untuk menghitung variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Metode purposive sampling dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam memilih sampel yang relevan dengan tujuan penelitian (Indriastuti & Nahumury, 2020).

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (current ratio), perencanaan pajak diukur dengan effective tax rate, penghindaran pajak diukur dengan cash effective tax rate, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q (Novianti & Ratnasari, 2022). Pemilihan indikator ini didasarkan pada penggunaan umum dalam penelitian keuangan dan akuntansi yang relevan dengan konteks perusahaan publik (Setiawan & Darmawan, 2021).

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kedua, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketiga, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Keempat, uji parsial (uji t) dan simultan (uji F) dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi terbaru yang umum digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan (Santoso, 2021).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,173 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas memperlihatkan nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 untuk semua variabel independen, menandakan tidak ada gejala multikolinearitas. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson 2,110 yang berada dalam rentang DU < DW < 4–DU (1,338 < 2,110 < 2,662), sehingga tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan metode Gletser juga menunjukkan signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi semua asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,655 atau 65,5%. Hal ini berarti variabel independen (likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak) mampu menjelaskan variabilitas nilai perusahaan sebesar 65,5%, sedangkan sisanya 34,5% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini cukup tinggi, mengindikasikan bahwa variabel penelitian memiliki kontribusi besar terhadap variasi nilai perusahaan.

Uji Parsial (t-Test)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,419 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor pada subsektor perkebunan cenderung lebih memperhatikan prospek jangka panjang daripada kondisi likuiditas jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sidanti dan Cornaylis (2021) yang menemukan bahwa faktor keuangan tertentu tidak signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan sektor pertanian.

Sebaliknya, variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin efektif perusahaan melakukan perencanaan pajak, semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Hasil ini mendukung penelitian Herawati dan Ekawati (2020) serta Christiani, Rane, dan Sine (2022) yang menemukan bahwa manajemen pajak berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Variabel penghindaran pajak juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak yang masih berada dalam koridor legal dapat meningkatkan efisiensi laba dan memberikan sinyal positif bagi investor. Temuan ini konsisten dengan penelitian Safitri dan Oktaviani (2024) yang menegaskan bahwa praktik penghindaran pajak dipersepsikan sebagai upaya manajerial dalam menjaga profitabilitas. Namun demikian, hasil ini juga sejalan dengan pandangan Budiman dan Veronica (2020) bahwa penghindaran pajak dapat menimbulkan dilema karena berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Uji Simultan (F-Test)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti kombinasi pengelolaan likuiditas yang memadai, strategi perencanaan pajak yang efektif, serta praktik penghindaran pajak yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Januri dan Kartika (2021) yang menunjukkan bahwa variabel keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga keputusan manajerial yang komprehensif mampu memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan strategi individual.

Interpretasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai perusahaan pada subsektor perkebunan lebih dipengaruhi oleh kebijakan pajak dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan apresiasi lebih besar pada efisiensi manajemen fiskal karena berdampak langsung pada profitabilitas dan potensi dividen. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajer perusahaan perlu menyeimbangkan strategi likuiditas dengan kebijakan perpajakan agar dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan investor.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi 0,419 > 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor lebih menekankan pada prospek pertumbuhan jangka panjang, efisiensi operasional, dan faktor eksternal seperti harga komoditas serta risiko iklim, daripada kondisi likuiditas jangka pendek. Temuan ini memperkuat pandangan signaling theory, di mana investor tidak selalu merespons rasio keuangan jangka pendek sebagai sinyal utama nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sidanti dan Cornaylis (2021) yang menemukan bahwa variabel keuangan tertentu tidak signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertanian. Namun, berbeda dengan temuan Pratiwi dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada perusahaan manufaktur. Perbedaan ini menegaskan bahwa karakteristik subsektor perkebunan memiliki dinamika unik, sehingga indikator likuiditas tidak menjadi perhatian utama bagi investor.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini konsisten dengan agency theory, di mana manajemen sebagai agen berupaya memaksimalkan nilai perusahaan melalui efisiensi beban pajak yang sah dan terukur. Strategi perencanaan pajak yang efektif tidak hanya meningkatkan laba bersih, tetapi juga mengurangi risiko hukum dan reputasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Temuan ini mendukung penelitian Herawati dan Ekawati (2020) serta Christiani, Rane, dan Sine (2022) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Hendri dan Susanto (2022) juga menemukan bahwa transparansi dalam pelaksanaan perencanaan pajak mampu memperkuat persepsi positif investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks subsektor perkebunan, strategi perencanaan pajak yang baik memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak yang masih sesuai ketentuan hukum dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Dari perspektif signaling theory, strategi ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan laba, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Oktaviani (2024) yang menemukan bahwa penghindaran pajak di sektor pertanian dipersepsikan sebagai upaya menjaga daya saing. Namun, Budiman dan Veronica (2020) mengingatkan bahwa praktik penghindaran pajak berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dalam perspektif agency theory, terutama jika dilakukan secara agresif tanpa memperhatikan risiko reputasi. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, perusahaan tetap perlu berhati-hati dalam mengimplementasikan strategi penghindaran pajak agar tidak menimbulkan dampak negatif jangka panjang.

Pengaruh Simultan Likuiditas, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kebijakan keuangan jangka pendek dan strategi manajemen pajak yang efektif dapat menciptakan sinergi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Januri dan Kartika (2021) yang membuktikan bahwa variabel keuangan secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa meskipun likuiditas tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap penting ketika dikombinasikan dengan strategi perpajakan. Likuiditas yang sehat mendukung fleksibilitas perusahaan dalam melaksanakan kebijakan pajak, baik perencanaan maupun penghindaran pajak, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak dan penghindaran pajak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti kombinasi strategi keuangan jangka pendek dan pengelolaan pajak yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Temuan ini menegaskan bahwa investor subsektor perkebunan lebih mempertimbangkan efisiensi manajemen pajak dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek. Hal ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan untuk menyeimbangkan strategi pengelolaan likuiditas dengan kebijakan perpajakan yang transparan dan efektif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga reputasi perusahaan. Bagi investor, hasil ini menjadi sinyal penting bahwa perusahaan dengan strategi perencanaan pajak dan penghindaran pajak yang baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup subsektor perkebunan dengan periode pengamatan terbatas pada tahun 2021-2023, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi pada sektor lain atau periode yang lebih panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, memperpanjang periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain seperti leverage, profitabilitas, tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal seperti harga komoditas global yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, J., & Veronica, A. (2020). Agency conflict and corporate tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment, 21*(3), 452–468.

Christiani, L., Rane, R., & Sine, Y. (2022). Analisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti, 15*(1), 55–67.

Dewi, A. P., & Widyastuti, T. (2021). Financial performance analysis of plantation companies in Indonesia post-pandemic. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24*(2), 187–198.

Hapsari, N., Dewi, S., & Pratiwi, R. (2023). Likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14*(2), 312–325.

Hendri, A., & Susanto, B. (2022). Tax planning, transparency, and firm value: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13*(2), 267–280.

Herawati, T., & Ekawati, N. (2020). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8*(2), 101–110.

Hidayat, R., & Pesudo, A. (2021). Pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Journal of Social Science and Business, 5*(2), 75–89.

Indriastuti, M., & Nahumury, J. (2020). Purposive sampling in financial research: A methodological review. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 12*(1), 33–42.

Janah, M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi (MEA), 6*(3), 245–257.

Januri, F., & Kartika, R. (2021). Pengaruh perencanaan pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 2*(1), 210–220.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 7*(4), 305–360.

Mardiasmo. (2021). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Novianti, R., & Ratnasari, D. (2022). Tax planning, liquidity, and firm value: Evidence from Indonesian listed firms. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 14*(2), 155–170.

Pratiwi, S., & Dewi, A. (2022). The effect of liquidity and leverage on firm value: Evidence from manufacturing sector in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25*(1), 45–59.

Putri, N., & Andriani, D. (2023). Corporate tax avoidance and firm value: Testing the signaling effect. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27*(2), 178–190.

Ross, S. A. (2020). The economic theory of agency: The principal's problem. *American Economic Review, 63*(2), 134–139.

Safitri, I., & Oktaviani, R. (2024). Tax avoidance and firm value: Evidence from Indonesian agricultural sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 28*(1), 45–59.

Santoso, S. (2021). *Menguasai statistik dengan SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Setiawan, I., & Darmawan, A. (2021). Measurement of corporate tax avoidance and its implication for firm value. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18*(1), 45–56.

Sidanti, A., & Cornaylis, T. (2021). Agresivitas pajak dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan: Studi pada sektor pertanian. *Jurnal Akuntansi Manado, 9*(2), 85–97.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin, A. (2020). *Buku ajar: Perpajakan*. Kebumen: STIE Putra Bangsa.

Tambahani, R., Sumual, J., & Kewo, C. (2021). Pengaruh perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan: Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2018. *Jurnal Akuntansi Manado, 5*(1), 65–74.

Utami, N., & Kartika, H. (2021). Liquidity, profitability, and firm value: An empirical study on IDX-listed companies. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 13*(1), 25–35.

Wahyudi, S., & Pawestri, H. P. (2020). Signaling theory and firm value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23*(2), 98–109.

Waluyo, A. (2021). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.